

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) BELA DIRI DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DI IAIN PONOROGO

*Djati Setianing Khayun¹, *Ahmadi Ahmadi¹*

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

*Corresponding email: ahmadi@iainponorogo.ac.id

Abstract

As a result of the influence of modernity, the culture becomes hedonistic and capitalist, so that the character of most students in higher education is actually degenerated. Likewise, in an organization, character plays an important role for the progress of the organization, especially the character of responsibility. This article describes the implementation of the leadership of the student self-defense activity unit in developing the character of responsibility at IAIN Ponorogo. Data collection techniques used interviews, observations, and documentation with data analysis, namely data reduction, data presentation, and data withdrawal to draw conclusions from the collected data. The values of responsibility character developed in the Student Self-Defense Unit include the character of personal responsibility such as maintaining self-respect by saying and behaving well, keeping promises, having commitments to tasks in the form of maintaining infrastructure, admitting all actions when making mistakes, keeping promises. , must have the courage to take risks, be honest, trustworthy, convey kindness, and be intelligent, while the character of social responsibility such as always speaking the truth, avoiding envy, being fair and not arrogant. The implementation applied in the Student Self-Defense Unit includes: work programs consisting of organizational schools, routine TC, spiritual dialogue and setting a good example by showing the administrators good attitudes or actions so that they can be examples for members. The impact of implementing leadership in developing the character of responsibility in the Self-Defense Student Activity Unit, namely: having a positive impact, because apart from being good at pencak silat, they also have good character attitudes, especially the character of responsibility towards themselves and socially and also the impact is felt every change of tenure with an increase in work programs that were not previously implemented to be implemented.

Keywords: Leadership, Responsibility Character, Student Self-Defense Unit

Abstrak

Akibat pengaruh modernitas, budaya menjadi hedonis dan kapitalis, sehingga karakter sebagian besar mahasiswa di perguruan tinggi justru merosot. Demikian pula dalam suatu organisasi, karakter memegang peranan penting bagi kemajuan organisasi, terutama karakter tanggung jawab. Artikel ini menjelaskan implementasi kepemimpinan unit kegiatan bela diri mahasiswa dalam mengembangkan karakter tanggung jawab di IAIN Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data untuk menarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Nilai-nilai karakter tanggung jawab yang dikembangkan di Unit Kegiatan Bela Diri Mahasiswa meliputi karakter tanggung jawab pribadi seperti menjaga harga diri dengan berkata dan berperilaku baik, menepati janji, memiliki komitmen terhadap tugas berupa menjaga sarana prasarana, mengakui segala tindakan saat membuat kesalahan, menepati janji, harus berani mengambil resiko, jujur, amanah, menyampaikan kebaikan, dan cerdas, sedangkan sifat tanggung jawab sosial seperti selalu berkata jujur, menghindari iri hati, adil dan tidak sombong. Implementasi yang diterapkan di Unit Kegiatan Bela Diri Mahasiswa meliputi: program kerja yang terdiri dari sekolah organisasi, TC rutin, dialog spiritual dan memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan sikap atau tindakan yang baik dari pengurus sehingga dapat menjadi contoh bagi anggota. Dampak penerapan kepemimpinan dalam mengembangkan karakter tanggung jawab di Unit Kegiatan Mahasiswa Bela Diri yaitu: berdampak positif, karena selain pandai pencak silat juga memiliki sikap karakter yang baik terutama karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun secara sosial dan juga dampak yang dirasakan setiap pergantian masa jabatan dengan peningkatan program kerja yang sebelumnya tidak dilaksanakan menjadi dilaksanakan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Karakter Bertanggung jawab, Unit Kegiatan Bela Diri Mahasiswa

Pendahuluan

Kepemimpinan dalam organisasi merupakan sebuah proses seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan memberikan contoh kepada anggotanya dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang ada di organisasi mahasiswa sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Unit Kegiatan Mahasiswa di dalamnya terdapat kumpulan mahasiswa yang memiliki karakter berbeda-beda, dan sebagai mahasiswa harusnya setiap individu memiliki karakter diantaranya karakter tanggung jawab. Mahasiswa dalam memimpin organisasi pasti memiliki tanggung jawab terhadap organisasi dan anggota. Sebagai mahasiswa yang suka kebebasan dan bereksperimen dengan hal-hal yang baru membuat sebagian dari mereka semena-mena dalam melakukan sesuatu.

Mahasiswa ketika memimpin organisasi seringkali menggunakan egonya dalam menentukan keputusan.

Sebagai agen perubahan, Unit Kegiatan Mahasiswa bertanggung jawab untuk menjadikan mahasiswa sebagai tonggak bagi perubahan dan kebangkitan bangsa kearah yang lebih baik. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan karakter tanggung jawab dalam memimpin khususnya sebuah organisasi. Dalam setiap organisasi, setiap orang memiliki peran dalam keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tanpa terkecuali seorang pemimpin yang mengelola organisasi dan juga seluruh anggota. Peran yang dimainkan oleh seorang pemimpin sangat mempengaruhi organisasi. Sehingga seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan dituntut untuk menjalankan kepemimpinannya tidak hanya menjalankan fungsinya sebagai pemimpin tetapi juga memberikan pelayanan kepada anggota. Sehingga seorang anggota merasakan kehadiran seorang pemimpin sebagai partner yang bisa saling menghargai, bukan pemimpin yang hanya memberikan tugas dan menyuruh anggotanya.

Ada beberapa organisasi yang mengalami lemahnya fungsi kepemimpinan, baik itu organisasi kecil ataupun besar. Salah satunya adalah organisasi yang dipegang oleh para mahasiswa diberbagai perguruan tinggi. Lemahnya fungsi kepemimpinan mahasiswa disebabkan minimnya control pemimpin di organisasi. Jika seseorang pemimpin organisasi tidak mampu mengontrol anggotanya maka akan mengalami simpang siur permasalahan.¹ seperti yang terjadi di Kota Malang dalam kegiatan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) terdapat konflik yang mengakibatkan kecelakaan dua mahasiswa saat mengikuti kegiatan tersebut.² Beberapa kasus atau permasalahan juga dapat mencoreng nama baik institusi. Dengan banyak kasus yang terjadi di lingkungan mahasiswa, seorang pemimpin yang ideal sangat dibutuhkan agar dapat mengurangi kasus-kasus yang telah terjadi.

Organisasi unit kegiatan mahasiswa bela diri IAIN Ponorogo menjalankan roda kepengurusan organisasi yang bersifat dari generasi ke generasi. Disini UKM Bela Diri menjadi tempat mengoptimalkan minat dan bakat anggotanya, mewujudkan nilai-nilai luhur organisasi dan mengembangkan potensi diri agar menjadi orang-orang yang mampu bertahan dalam mengarungi kehidupan. Untuk eksekusinya dalam berorganisasi setiap anggota harus saling berkomunikasi, sehingga tidak menemui berbagai masalah dan kesulitan selama masa jabatannya. Namun pada tataran realitasnya, di kepengurusan UKM Bela Diri sendiri masih

¹ Jayaning, "Mahasiswa Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi Mahasiswa" (Madura: UTM, 2021), 139

² Andi Hartik, *Mahasiswa UIN Malang Meninggal dalam Kegiatan UKM Pencak Silat*, www.kompas.co.id, diakses pada tanggal 21 Januari 2022

terdapat kurang tanggap atau respon dari para anggota dalam tanggung jawab di organisasi sehingga berdampak pada proses kegiatan dan kehidupan organisasi.

Potret unit kegiatan mahasiswa bela diri IAIN Ponorogo dari pengembangan karakter tanggung jawab yang telah diterapkan kini mulai berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan dari para pengurus. Dari hal tersebut UKM Bela Diri melakukan pengembangan karakter dengan beberapa strategi, seperti strategi kegiatan dalam program kerja yang di dalamnya akan dapat mengembangkan karakter dari anggotanya dan juga kegiatan-kegiatan rutin yang termasuk memberikan contoh yang baik yang ditunjukkan oleh para pengurus kepada anggotanya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berlokasi di IAIN Ponorogo yang terletak di sekitariat RM IAIN Ponorogo jl. Pramuka Ronowijayan kabupaten Ponorogo. Penelitian menggunakan penelitian lapangan kualitatif dimana untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti datang ke narasumber maupun dilaksanakan secara online. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini di antaranya bersumber dari buku-buku, dokumentasi, dan kepustakaan serta sumber-sumber lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan masalah dalam penelitian tersebut. Pemilihan informan dilakukan dengan cara pengurus, anggota dan demisioner dipilih untuk diwawancarai secara mendalam. Pemilihan pengurus, anggota dan demisioner untuk memperhatikan proses pengembangan karakter tanggung jawab yang meliputi nilai-nilai karakter, penerapannya dan dampak dari penerapan tersebut.

Teknik analisis data; 1) reduksi data, dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu pengurus, anggota dan demisioner, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian, 2) penyajian data, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi, 3) verifikasi, peneliti pada tahap ini mencoba menarik simpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.³

Setelah seluruh data dan informasi terkumpul, amak langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Tinauan data atau bisa disebut analisis data kualitatif adalah metode di mana data dari wawancara, laporan lapangan dan sumber daya lainnya diidentifikasi dan disusun secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan hasilnya dikomunikasikan dengan orang lain.

³ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: AlfaBeta, 2015), 320

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan sebuah data, pembagian dalam satuan, sintesis, desain, pemilihan apa yang signifikan dan data yang akan dipelajari dan kesimpulan yang dibagikan kepada orang lain.⁴

Hasil dan Pembahasan

Implementasi kepemimpinan adalah cara mengaktualisasikan diri dan mempelajari tentang kepemimpinan. Kepemimpinan itu sendiri merupakan bagian dari sifat seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mampu menggerakkan dan menirukan sikap atau tingkah laku yang ada pada diri pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Grindle menjelaskan bahwa proses implementasi hanya akan dimulai jika tujuan dan target telah ditetapkan, program kegiatan telah terstruktur, dana telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai target. Implementasi kebijakan menghubungkan antara tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan.⁶ Dengan begitu implementasi kepemimpinan adalah proses seorang pemimpin mempengaruhi orang lain untuk menerapkan ide atau konsep yang telah dibuat bersama sesuai dengan kebijakan. Hal ini menunjukkan bahwasanya implementasi merupakan salah satu dari variabel penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kebijakan dalam memecahkan masalah atau persoalan.

Kepemimpinan mahasiswa muncul sebagai hasil dari proses kaderisasi yang panjang. Mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan tidak mungkin dapat mengubah sesuatu menjadi lebih baik jika tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan. Pasang surutnya pergerakan mahasiswa di tanah air sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan organisasi kemahasiswaan di kampus. Kampus atau universitas yang memiliki kaderisasi yang baik akan melahirkan pemimpin-pemimpin organisasi kemahasiswaan yang handal dan cakap. Gary Yukly berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain untuk berkontribusi pada efektivitas dan keberhasilan organisasi.⁷ Fungsi organisasi kemahasiswaan adalah mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Seorang pemimpin tidak hanya harus mampu membimbing dan mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan, tetapi juga perlu mendorong dan memberikan dukungan serta pandai mengelola kreativitas dan menciptakan inovasi.⁸

⁴ Sugiyono, 337

⁵ Ahmadi et al., "Science Teacher' Leadership Styles and Competencies from the Perspective of High School Students: A Path Analysis Study.," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 4 (2020), 1537

⁶ Lestari Cahyani, "Implementasi Kebijakan Perspektif Model," n.d., 66-71.

⁷ Gary Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Indeks, 2009), 4

⁸ Wahab, "Kepemimpinan Dalam Perubahan Dan Perkembangan Organisasi," 2018.

Unit Kegiatan Mahasiswa merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan. Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah universitas yang secara aktif mengembangkan system pengelolaan organisasi secara mandiri. Para mahasiswa dari berbagai jurusan juga dapat mengembangkan minat, bakat serta keahliannya pada kelompok ini. Hermit dalam Hidayatullah et al. berpendapat bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa atau UKM ialah lembaga yang sederajat dengan organisasi kemahasiswaan di intra kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa, baik berasal dari tingkat program studi, jurusan, maupun iniversitas. Mahasiswa secara sadar akan memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita bangsa, termasuk dalam menghadapi ancaman dan tantangan zaman sekarang, yakni globalisasi. Memudarkan rasa nasionalisme dan disintegrasi di mula dari adanya perkembangan teknologi media massa elektronik yang menyebabkan seolah tidak adanya batass antarnegara antarbudaya untuk saling berinteraksi.⁹

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru, karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki control diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.¹⁰ Tanggung jawab mahasiswa tentu tidak hanya belajar tetapi, mahasiswa juga memiliki beberapa tanggung jawab yang dilakukan untuk perubahan bangsa. Selain itu dalam organisasi mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga amanah dengan sungguh-sungguh dan menjaga keberlangsungan organisasi yang diembannya. Tanggung jawab mahasiswa yang seperti manusia umumnya adalah tanggung jawab terhadap Tuhan-nya, tanggung jawab tersebut dapat berupa menaati dan menjalankan aturan yang ada dalam agamanya. Tanggung jawab mahasiswa menuntut kesadaran setiap individu untuk memenuhi kewajiban dalam mengembangkan kepribadian.¹¹

A. Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Personal Dan Sosial Dalam Kepemimpinan UKM Bela Diri IAIN Ponorogo

Muchlas Samani menjelaskan karakter adalah nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang yang terbentuk oleh faktor keturunan ataupun pengaruh

⁹ Gedeon, "Implementasi Nilai Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur," 2020, 59-60.

¹⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Russ media, 2014), 219

¹¹ Angga Putra, "Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Mahasiswa Perantauan Sumatera Selatan Di Surakarta" (Surakarta: UM Surakarta, 2017), 8

lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain dengan dibentuk sikap atau akhlak kehidupan sehari-hari.¹² Kemudian Sugono menyatakan bahwa tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab dalam menerima segala tindakan, baik disengaja maupun tidak disengaja.¹³ Tanggung jawab dapat terbagi menjadi beberapa macam yaitu: Tanggung jawab personal merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengatur pikiran sendiri, perasaan, dan tingkah laku, juga bersamaan dengan menahan diri bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat dan akibat sosial serta personal dari pilihan tersebut.¹⁴

Nilai-nilai karakter tanggung jawab yang dikembangkan oleh UKM Bela Diri ciri-ciri dari anggota UKM Bela Diri yang bertanggung jawab diantaranya adalah: a) Menjaga kehormatan diri; Anggota UKM Bela Diri menjaga kehormatan diri dengan cara berkata, dan bersikap atau bertingkah laku secara sopan dan santun sesuai aturan yang ada di UKM Bela Diri. b) Komitmen pada tugas; Semua anggota UKM Bela Diri memiliki tugas personal dalam menjaga dan merawat sarana prasarana yang dimiliki oleh UKM Bela Diri IAIN Ponorogo. c) Mengakui semua perbuatannya; Sebagai anggota UKM Bela Diri harus mampu mengakui semua perbuatan yang dilakukannya, baik dalam hal merugikan orang lain ataupun tidak. d) Menepati janji; Anggota UKM Bela Diri juga termasuk anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang selalu mengedepankan perkataannya. Janji yang telah diucapkan anggota UKM Bela Diri adalah tugas yang berat dalam mengembannya seperti berjanji untuk menjaga nama baik organisasi. e) Berani menanggung resiko; anggota UKM Bela Diri yang melakukan kesalahan maka ia harus menanggung konsekuensi dari perbuatannya tersebut. f) Jujur dan amanah, menyampaikan kebaikan; Anggota UKM Bela Diri juga termasuk mahasiswa, tentunya memiliki wawasan yang luas dalam hal ilmu. Di UKM Bela Diri anggota diajarkan untuk menyampaikan kebaikan melalui cara dalam menyebarkan ilmu. g) cerdas; Di UKM Bela Diri diajarkan untuk bersikap cerdas dalam membaca situasi dan keadaan.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan tindakan nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sedangkan tanggung jawab sosial merupakan kesadaran individu untuk melaksanakan kewajiban kepada orang lain di dalam suatu kegiatan. Tanggung jawab sosial ini bukan masalah memberi atau tidak membuat kerugian pada orang lain, tetapi juga merupakan sifat-sifat

¹² Muchlas Samani and Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 43

¹³ Hady Mulyono, "Kepemimpinan Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi" (UMN AL Washliyah, 2018), 296

¹⁴ Putri Efrilna, "Pengaruh Skema Pemberian Insentif Dan Tnggung Jawab Personal Terhadap Budgetary Slack," 2013

kita yang perlu dikendalikan dalam hubungan dengan orang lain.¹⁵ Nilai-nilai pengembangan karakter tanggung jawab secara sosial yang dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri berupa: a) Berbicara benar; Di UKM Bela Diri IAIN Ponorogo, anggota diajarkan untuk berbicara tentang kebenaran. Hal ini sama dengan sikap jujur yang diajarkan UKM Bela Diri. b) Menghindari sikap iri dengki dan pemaaf; Anggota UKM Bela Diri sejak awal masuk kedalam UKM Bela Diri IAIN Ponorogo sudah ditanamkan sikap rasa persaudaraan atau kekeluargaan, sehingga anggota tidak memiliki alasan untuk bersikap iri dengki terhadap sesama anggota lain. c) adil dan tidak sombong; Pengurus UKM Bela Diri IAIN Ponorogo bersikap adil dalam membagi tugas atau tanggung jawab terhadap anggota dan pengurus. Dan di UKM Bela Diri para anggota telah diajarkan untuk saling mengenal satu sama lain. Hal tersebut bertujuan agar menghindari sikap sombong terhadap sesama anggota UKM Bela Diri IAIN Ponorogo.

B. Penerapan Kepemimpinan UKM Bela Diri Dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Personal Dan Sosial

Implementasi kepemimpinan merupakan cara mengaktualisasikan diri dan mempelajari tentang kepemimpinan. kepemimpinan itu sendiri adalah proses menggerakkan orang lain dengan cara memimpin, membimbing, dan mempengaruhi untuk melakukan sesuatu agar hasil yang diperoleh sesuai harapan.¹⁶ Implementasi yang dinyatakan oleh Gordon merupakan suatu tindakan yang berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program.¹⁷ Jadi implementasi kepemimpinan adalah tindakan yang dilakukan pemimpin untuk mempengaruhi anggota dengan melalui program kegiatan agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Unit Kegiatan Mahasiswa adalah salah satu dari sepuluh organisasi UKM yang ada di kampus IAIN Ponorogo. UKM Bela Diri merupakan tempat mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya dalam ilmu bela diri. Salah satu alternative dalam pengembangan karakter adalah dengan melalui kegiatan yang di selenggarakan oleh UKM Bela Diri. Kegiatan tersebut dilakukan pada luar jam mata kuliah/kampus. Dalam ilmu bela diri anggota dilatih untuk mengembangkan potensi dan sikap positif yang ia miliki. Beberapa strategi yang dilakukan pengurus ukm Bela Diri dalam pengembangan karakter tanggung jawab anggotanya yaitu: program kerja dan memberikan contoh yang baik.

¹⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 20

¹⁶ Nur Kholis, "Kepemimpinan Organisasi Dalam Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur (Ditinjau Dengan Teori Kepemimpinan Karismatik Max Weber)" (UIN Sunan Ampel, 2020), 16

¹⁷ Dedy Mulyani, *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), 47

Program kerja dalam Kurikulum 2013 pencapaian siswa tidak hanya ditekankan pada kognisi saja tetapi juga pada sikap atau karakter dan keterampilan belajar yang pada umumnya memberikan rasa bosan pada siswa karena mengutamakan pelatihan berbasis pikir. Oleh itu siswa membutuhkan kegiatan yang dapat memberikan porsi pergerakan yang terarah, hal tersebut dapat disiasati dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya.¹⁸ Dalam pengembangan karakter tanggung jawab pengurus UKM Bela Diri melalui program kerja yaitu: Dialog kerohanian; Program kerja yang di laksanakan oleh UKM Bela Diri untuk mengembangkan sikap tanggung jawab personal dan moral yang pertama yaitu dialog kerohanian. Kegiatan dialog kerohanian yang diselenggarakan UKM Bela Diri ini pengurus UKM Bela Diri mendatangkan narasumber dari sesepuh Setia Hati Terate, untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota UKM Bela Diri agar selalu patuh dengan ajaran agama islam. TC rutin; Program kerja kedua yang dilakukan UKM Bela Diri dalam pengembangan karakter tanggung jawab personal dan moral adalah TC rutin. TC rutin dilakukan minimal satu minggu dua sampai tiga kali. Tujuan dari kegiatan TC rutin ini untuk memperluas wawasan dalam bidang materi laga dan seni. Sekolah keorganisasian; Program kerja yang dilakukan UKM Bela Diri dalam pengembangan karakter tanggung jawab sosial yaitu sekolah keorganisasian. Tujuan dari kegiatan sekolah keorganisasian adalah untuk mengenalkan dan mempelajari suatu organisasi dan kepengurusan juga kepemimpinan didalamnya.

Penerapan yang dilakukan pengurus UKM Bela Diri selanjutnya yaitu memberikan contoh yang baik. Para pengurus UKM Bela Diri telah menunjukkan sikap yang baik terhadap anggota. Dalam memberikan contoh yang baik UKM Bela Diri melakukan beberapa contoh diantaranya: Memberikan contoh yang baik dalam bertanggung jawab personal dan moral adalah dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik, juga harus bisa disiplin waktu. Contoh yang diberikan dalam bertanggung jawab sosial adalah dengan diadakannya bakti sosial atau penggalangan dana bagi yang mengalami musibah. Bakti sosial biasanya dilakukan ditempat desa-desa yang sedang tertimpa musibah. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial pada orang lain dan juga mempererat tali persaudaraan.

C. Dampak Penerapan Kepemimpinan UKM Bela Diri IAIN Ponorogo Dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Personal Dan Sosial

Peran kepemimpinan pada mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pada tahun 1998, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

¹⁸ Ana Riani, "Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar" (UNIV. Jakarta, 2018), 16

mengeluarkan Keputusan Menteri No. 155/U/1998 tentang Organisasi Kemahasiswaan Intra Universitas. Melalui keputusan tersebut dijelaskan bahwa salah satu fungsi organisasi kemahasiswaan adalah mengembangkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Seorang pemimpin tidak hanya harus mampu membimbing dan mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan, tetapi juga perlu mendorong dan memberikan dukungan serta pandai mengelola kreativitas dan menciptakan inovasi.¹⁹ Pengembangan yang dilakukan pengurus UKM Bela Diri yaitu dibuktikan dengan melalui pembiasaan, memberikan contoh ataupun dengan melalui program kerja yang pastinya akan membawa dampak bagi para anggotanya. Dampak tersebut berupa

Dampak pengembangan karakter yang dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri menjadikan anggota lebih memahami cara yang baik dan benar bagaimana bersikap, bertingkah dan berkata. Pengurus sebagai tauladan yang baik bagi anggota harus berusaha tetap menjaga sikap yang baik. Dampak yang dirasakan anggota dari beberapa nilai-nilai karakter yang ada di UKM Bela Diri menjadikan anggota lebih tunduk dan patuh terhadap ajaran agama, selain itu mereka juga dapat menghargai sebuah perbedaan dan peduli terhadap sesama, tidak lupa mereka juga telah merasakan dampak karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dampak penerapan kepemimpinan juga telah dirasakan oleh para anggota yang menjadikannya mengerti arti kepemimpinan. Dengan hal tersebut anggota mendapat bekal berorganisasi apabila mereka telah terjun ke lingkungan. Dampak lain yang dirasakan anggota UKM Bela Diri adalah kecanggungan dalam organisasi pada awal kepengurusan akan tetapi dengan adanya bimbingan dari para pengurus membuat anggota siap dan berani untuk terjun berorganisasi di masyarakat.

Dampak juga terjadi pada setiap kepengurusan dengan adanya pergerakan dari setiap pengurus baru mengenai program kerja yang tertunda dari kepengurusan yang sebelumnya. Dengan adanya tanggung jawab yang baru, pengurus melaksanakan program yang tertentu tersebut menjadi terlaksana. Dengan adanya hal tersebut, membuat setiap kepengurusan memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap program yang direncanakannya untuk dilaksanakan agar kepengurusan selanjutnya memiliki program kerja yang lebih bagus dan baik untuk organisasi dan anggotanya.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan yang diimbangi pembinaan fisik dan spiritual maka akan berpengaruh pada sikap organisasi. Setiap pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan pendidikan pasti terdapat evaluasi agar dapat mengetahui seperti apa dampak yang dialami bagi para anggota UKM Bela Diri.

¹⁹ Wahab, "Kepemimpinan Dalam Perubahan Dan Perkembangan Organisasi."

Bahwasannya dalam organisasi bukan hanya mengajarkan tentang cara bela diri atau pencak silat saja, namun juga mengajarkan mengenai norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Kesimpulan

Nilai-nilai karakter tanggung jawab personal dan sosial dalam kepemimpinan UKM Bela Diri IAIN Ponorogo, meliputi anggota UKM Bela Diri dalam tanggung jawab personal memiliki ciri-ciri yaitu, menjaga kehormatan diri dengan berkata dan bersikap yang sopan dan santun, memiliki komitmen pada tugas, mengakui semua perbuatan, menepati janji, berani menanggung resiko, jujur dan amanah, menyampaikan kebaikan, dan cerdas. Anggota UKM Bela Diri dalam pengembangan karakter tanggung jawab sosial memiliki ciri-ciri, senantiasa berbicara benar tidak melemparkan kesalahan pada orang lain jika salah maka harus berbicara yang sebenarnya, menghindari perasaan iri dengki terhadap sesama anggota dan saling memaafkan apabila anggota lain membuat kesalahan, bersikap adil pengurus bertugas membagikan tanggung jawab dan tugas anggota secara adil dan sesuai kemampuan dari masing-masing anggota, dan tidak sombong dengan jabatan atau prestasi yang dimiliki karena masih sama-sama anggota UKM Bela Diri.

Penerapan kepemimpinan UKM Bela Diri IAIN Ponorogo dalam pengembangan karakter tanggung jawab personal dan sosial, pengurus UKM Bela Diri IAIN Ponorogo melakukan dua strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi yang dijalankan adalah melalui program kerja dan menjadi contoh yang baik. Program kerja yang dilaksanakan oleh pengurus UKM Bela Diri diantaranya dialog kerohanian, sekolah keorganisasian, TC atlit rutin dan lain-lain. Sedangkan, menjadi contoh yang baik adalah pengurus UKM Bela Diri IAIN Ponorogo selalu menunjukkan sikap atau tindakan dan perkataan yang baik didepan anggota UKM Bela Diri agar dapat dicontoh oleh anggota yang lain.

Dampak penerapan kepemimpinan UKM Bela Diri IAIN Ponorogo dalam pengembangan karakter tanggung jawab personal dan sosial, yang dirasakan oleh anggota UKM Bela Diri dengan penerapan yang dilakukan pengurus UKM Bela Diri dalam pengembangan karakter tanggung jawab membawa hasil yang positif, artinya anggota UKM Bela Diri selain pandai ilmu pencak silat juga mempunyai sikap karakter yang baik terutama karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun sosial dan memiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Lestari. "Implementasi Kebijakan Perspektif Model," n.d., 66–71.
- Efrilna, Putri. "Pengaruh Skema Pemberian Insentif Dan Tnggung Jawab Personal Terhadap Budgetary Slack," 2013.
- Gedeon. "Implementasi Nilai Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara Di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur," 2020, 59–60.
- Jayaning. "Mahasiswa Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi Mahasiswa." Madura: UTM, 2021.
- Kholis, Nur. "Kepemimpinan Organisasi Dalam Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur (Ditinjau Dengan Teori Kepemimpinan Karismatik Max Weber)." UIN Sunan Ampel, 2020.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar- Russ media, 2014.
- Mulyani, Dedy. *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik: Konsep Dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- Mulyono, Hady. "Kepemimpinan Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi." UMN AL Washliyah, 2018.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Putra, Angga. "Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Mahasiswa Perantauan Sumatera Selatan Di Surakarta." Surakarta: UM Surakarta, 2017.
- Riani, Ana. "Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar." UNIV. Jakarta, 2018.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Subandi, Ahmadi, Amirudin, Mispani, Eti Hadiati, and Antomi Saregar. "Science Teacher' Leadership Styles and Competencies from the Perspective

of High School Students: A Path Analysis Study.” *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 4 (2020)

Sugiyono. *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: AlfaBeta, 2015.

Wahab. “Kepemimpinan Dalam Perubahan Dan Perkembangan Organisasi,” 2018.

Yukl, Gary. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*,. Jakarta: Indeks, 2009.